

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data yang dilakukan pada kegiatan studi pendahuluan, uji coba terbatas dan validasi melalui eksperimen dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Saat ini.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa kondisi proses pembelajaran Fiqih selama ini berlangsung pada dasarnya tidak mengalami perubahan secara mendasar, karena guru lebih cenderung menggunakan rencana pembelajaran yang ada, bahkan dalam menggunakan metode pembelajaran hanya bersifat ceramah dan tanya jawab, sehingga guru cenderung monoton dalam menyampaikan materi yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dengan mata pelajaran Fiqih yang disampaikan guru. Berdasarkan temuan tersebut, maka dikembangkanlah model pembelajaran kontekstual yang diharapkan dapat memberikan perbaikan dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan perilaku ibadah siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Pengembangan model pembelajaran yang dibuat berdasarkan kepada kajian teknologi pendidikan dengan lima kawasannya yang meliputi desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian pembelajaran kontekstual mata pelajaran Fiqih.

2. Model Pembelajaran Kontekstual yang dapat Meningkatkan Perilaku Beribadah Siswa Madrasah Aliyah

a. Perencanaan Pembelajaran Fiqih Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual.

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang *berisi* skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama siswanya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Dalam program tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan *authentic assesmentnya*.

b. Implementasi Pembelajaran Fiqih dengan Model Pembelajaran Kontekstual

Implementasi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berdasarkan hal-hal sebagai berikut: a) pembelajaran berbasis masalah; b) memanfaatkan lingkungan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar; c) memberikan aktivitas kelompok; d) membuat aktivitas belajar mandiri; dan e) menerapkan penilaian *authentic*.

Dalam implementasinya pembelajaran kontekstual yang digunakan di sini menerapkan konsep masyarakat belajar (*learning community*), yang menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama melalui orang lain. Di mana pengembangan masyarakat belajar dalam pendekatan kontekstual sangat dimungkinkan dan dibuka dengan luas memanfaatkan

masyarakat belajar lain di luar kelas. Di sini setiap siswa dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan rasa ingin tahunya melalui pemanfaatan sumber belajar secara luas yang tidak hanya disekat oleh masyarakat belajar di dalam kelas akan tetapi sumber manusia lain di luar kelas (keluarga dan masyarakat).

c. Evaluasi Pembelajaran Fiqih dengan Model Pembelajaran Kontekstual

Dalam pembelajaran kontekstual, jenis penilaian yang digunakan yaitu penilaian autentik yang dapat membantu siswa untuk menerapkan informasi akademik dan kecakapan yang telah diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu. Penilaian ini memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran. Adapun bentuk penilaian yang digunakan oleh guru, yaitu: portofolio, tugas kelompok, demonstrasi, unjuk kerja, hasil karya, dan laporan tertulis.

3. Efektivitas Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Siswa

Model pembelajaran kontekstual hasil pengembangan ini cukup efektif dalam meningkatkan perilaku beribadah siswa pada mata pelajaran Fiqih. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata perilaku beribadah dari jawaban kuisioner siswa dan assesmen otentik seperti observasi, tes performan dan porto folio dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan perilaku beribadah terjadi pada siswa di semua peringkat sekolah.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengembangan model pembelajaran Kontekstual yang dapat meningkatkan perilaku beribadah siswa Madrasah Aliyah, maka dikemukakan rekomendasi kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut :

1. Untuk Guru Fiqih atau Guru Kelas

Secara empiris, model pembelajaran kontekstual yang dikembangkan telah mampu meningkatkan perilaku beribadah siswa, karena itu disarankan agar model yang telah dihasilkan ini menjadi salah satu alternatif bagi para guru untuk mendidik siswanya agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik di masyarakat serta memiliki perilaku beribadah yang baik pula sebagai bekal dasar melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Guru Fiqih khususnya dan guru kelas pada umumnya disarankan untuk mau mempelajari model-model pembelajaran baru yang saat ini banyak dikembangkan seperti pembelajaran kontekstual, kooperatif, quantum, problem solving, tematik dan lain-lain sehingga guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.

2. Untuk Kepala Sekolah

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah selalu terkait dengan kebijakan kepala Sekolah, oleh karena itu sebagai pengambil kebijakan sekolah, kepala sekolah harus memberikan dukungan terhadap berbagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk melakukan inovasi dalam

pembelajarannya. Dukungan kepala sekolah terhadap inovasi yang dilakukan bagi guru akan menciptakan suasana yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan tentu saja berpengaruh juga pada peningkatan proses dan perilaku beribadah siswa.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Model pembelajaran kontekstual memiliki banyak pendekatan atau tipe, telah terbukti dari berbagai penelitian telah mampu meningkatkan kemampuan akademis dan perilaku beribadah siswa. Penelitian ini hanya difokuskan pada model kontekstual untuk meningkatkan perilaku beribadah siswa pada tingkat Madrasah Aliyah melalui mata pelajaran Fiqih.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada fokus yang berbeda, jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau pendekatan lain dari model pembelajaran kontekstual.